



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANGANAN PASIEN CEDERA KEPALA DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD. HAJI MAKASSAR

Alfrida Samuel Ra'bung¹

Dg Mangemba²

¹Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.

²S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email : alfridarabung@gmail.com

ABSTRAK

cedera kepala masih merupakan permasalahan kesehatan global sebagai penyebab kematian, disabilitas, dan defisiensi mental. Cedera kepala masih menjadi penyebab utama kematian disabilitas pada usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Pasien Cedera Kepala (*epidural hematoma*) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan *survei analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan ada hubungan pada kemampuan dengan penanganan pasien cedera kepala (*epidural hematoma*) dengan $p=0,003$. Ada hubungan antara keterampilan dengan penanganan pasien cedera kepala (*epidural hematoma*) dengan $p=0,011$. Ada hubungan antara motivasi dengan penanganan pasien cedera kepala (*epidural hematoma*) $p=0,003$. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor berhubungan dengan penanganan pasien cedera kepala (*epidural hematoma*) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Maka dari itu diharapkan kepada para perawat untuk lebih meningkatkan mengenai penanganan cedera kepala (*epidural hematoma*).

Kata Kunci: Cedera kepala, Kemampuan, Keterampilan, Motivasi

ABSTRACT

head injury is still a global health problem as a cause of death, disability and mental deficits. Head injury is a major cause of death of disability at a young age. This study aims to determine the factors that effect the nurses in handling cases of head injury (epidural hematoma) at the emergency installation haji makassar hospital area. This study used a quantitative descriptive design with analytical survey and cross sectional approach. Research population is all nurses of emergency installation at haji makassar hospital area, sampling technique is total sampling, total sample is 30 respondents. The results of statistical tests with chi-square showed that there was a relationship between ability and the handling of head injury patients (epidural hematoma) with $p=0,003$. There is a relationship between skills with the handling of head injury patients (epidural hematoma) with $p=0,011$. there is a relationship between motivation and the treatment of head injury (epidural hematoma) with $p=0,003$.

Keywords: Head Injury, Ability, Skill, Motivation

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dimana kemajuan teknologi semakin berkembang khususnya dalam bidang transportasi, masyarakat modern menempatkan transportasi sebagai kebutuhan sekunder yang utama, akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya, mengakibatkan meningkatnya jumlah dan jenis kendaraan bermotor, dan hal ini berdampak pada meningkatnya kasus kecelakaan kendaraan bermotor yang menimbulkan korban jiwa. Korban meninggal akibat kecelakaan kendaraan bermotor di seluruh dunia pada tahun 2013 mencapai 1,2 juta jiwa dan korban luka-luka atau cacat lebih dari 30 juta per tahun, 50% diantaranya menderita cedera kepala. Sedangkan menurut¹ bahwa, kecelakaan dan terjatuh merupakan penyebab rawat inap pasien trauma kepala yaitu sebanyak 32,1% dan 29,8% per 100.000 populasi. Berdasarkan kajian Depkes (2005), di indonesia kecelakaan kendaraan bermotor, 50% berupa cedera kepala². (Depkes, 2005) dalam (Merlin Domili, 2016) diperbarui oleh (Syahrudin, 2017).

Pada kecelakaan lalu lintas cedera kepala biasanya terjadi karena kepala yang sedang bergerak membentur sesuatu. Kepala yang sedang bergerak mendadak

berhenti atau terpantul kembali. Apa yang terjadi pada kepala bergantung pada kekuatan benturan, tempat benturan dan faktor-faktor kepala itu sendiri. Gaya benturan dapat menimbulkan distorsi tengkorak, gerakan otot yang lurus atau memutar di dalam rongga tengkorak dengan akibat macam-macam), diperbarui oleh (Syahrudin, 2017).

Di Amerika Serikat, kejadian cedera kepala setiap tahunnya di perkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah tersebut, 10% meninggal sebelum tiba di rumah sakit. Yang sampai di rumah sakit, 80% di kelompokkan sebagai cedera kepala ringan (CKR), 10% termasuk cedera kepala sedang (CKS), dan 10% sisanya adalah cedera kepala berat (CKB). Insiden cedera kepala terutama terjadi pada kelompok usia produktif antara 15-44 tahun. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab 48%-53% dari insiden cedera kepala, 20%-28% lainnya karena jatuh dan 3%-9% lainnya di sebabkan karena tindak kekerasan, kegiatan olahraga dan rekreasi (Irwana, 2009:1) dalam (Merlin Domili, 2011) diperbarui oleh (Syahrudin, 2017).

Menurut laporan World Health Organization (WHO), setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosisn cedera kepala yaitu akibat

kecelakaan lalu lintas (KLL) dan jutaan lainnya terluka atau cacat. Sebagian besar kematian dapat di cegah di Negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah, banyak pengguna kendaraan roda dua, terutama pengguna sepeda motor, dan lebih dari 50% terluka atau meninggal akibat KLL, presentase jenis kelamin laki-laki lebih tinggi mengalami cedera kepala di banding dengan perempuan (WHO, 2016) dalam jurnal (Astrid dkk, 2016). Saat ini terdapat sekitar 5.300.000 warga Amerika yang mengalami cacat permanen karena kasus cedera kepala. Berdasarkan data, 2% dari seluruh kasus cedera kepala adalah Hematoma epidural EDH (WHO) dalam (Rahayu,2016) diperbarui oleh (Syahrudin, 2017).

Di Indonesia, cedera kepala berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDES, 2016) menunjukkan insiden cedera kepala sebanyak 14,9% sedangkan di Sulawesi Selatan sebanyak 18,5% dan di Makassar di dapatkan angka kejadian cedera kepala sebanyak 18,2% Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI, 2016).

Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada kasus cedera kepala di dapatkan data pada tahun 2016 sebanyak 37 laki-laki dan 26 perempuan, total 63 kasus,

tahun 2017 sebanyak 32 laki-laki dan 20 perempuan, total 51 kasus, tahun 2018 di dapatkan data 32 laki-laki dan 30 perempuan, total 62 kasus dan di tahun 2019 sebanyak 8 orang.

Berdasarkan data yang di peroleh di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar maka berikut : jumlah perawat yang bekerja di ruangan Instalansi Gawat Darurat adalah 30 orang dengan lulusan : S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 16 orang, Sarjana kesehatan masyarakat sebanyak 1 orang. Jumlah perawat di Instalansi Gawat Darurat yang tidak mendapat Pelatihan cedera kepala adalah 24 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif kuantitatif* dengan *survei analitik* dan *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Sampling yang digunakan di penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisa hubungan kemampuan perawat dengan penanganan cedera kepala (epidural hematoma) di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar.

Kemampuan	Cedera Kepala				P value
	CKR		CKS		
	n	%	n	%	
Baik	5	35,7	7	50,0	2
Cukup	14,3		0,003		
Kurang	1	7,7	1	7,7	11
Total	84,6				
	0	0,0	0	0,0	3
	10,0				
	6	20,0	8	26,7	16
	53,3				

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan hasil p value 0,003 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematoma).

Tabel 2. Analisa hubungan keterampilan perawat dengan penanganan cedera kepala (epidural hematoma) di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar.

Keterampilan	Cedera Kepala				P value
	CKR		CKS		
	n	%	n	%	
Baik	1	10,0	0	0,0	0,0
Cukup	0,011				
Kurang	5	23,8	8	38,1	8
Total	0	0,0	0	0,0	8
	38,1				

Total	6	20,0	8	38,1	16	53,3
--------------	---	------	---	------	----	------

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan hasil p value 0,011 artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan perawat dalam penanganan kasus cedera kepala.

Tabel 3. Analisa hubungan motivasi perawat dengan penanganan cedera kepala (epidural hematoma) di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar

Motivasi	Cedera Kepala				P value
	CKR		CKS		
	n	%	n	%	
Baik	0	0,0	0	0,0	11
Cukup	0,003				
Kurang	3	30,0	5	50,0	2
Total	3	33,3	3	33,3	3
	33,3				
	6	20,0	8	26,7	16
	53,3				

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil p value 0,003 artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan penanganan pasien cedera kepala.

PEMBAHASAN

hubungan kemampuan perawat dengan penanganan cedera kepala.

Hasil penelitian dengan analisa bivariat hubungan kemampuan dengan

penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematoma) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar dengan uji chi-square fisher exact tes dengan hasil p value=0,003 artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan penanganan kasus cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar, sehingga hipotesis H_0 diterima yaitu terdapat hubungan antara kemampuan dengan penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematoma) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar dan H_0 ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara kemampuan dengan penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematoma) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Hal ini dikarenakan tempat penelitian sebagian besar memiliki responden yang tingkat kemampuan baik dan cukup baik sebanyak 27 responden (90,0%) dan melihat dari sertifikat pelatihan di dapatkan semua responden pernah mengikuti pelatihan BTCLS sehingga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dimana responden yang pernah mengikuti pelatihan BTCLS memiliki kemampuan yang cukup baik, begitu juga dengan tingkat pendidikan peneliti mendapatkan responden yang sebagian besar berpendidikan S1/Ners sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan

responden dimana pendidikan S1/Ners lebih cenderung memiliki pengetahuan yang cukup hal ini sejalan dengan teori Zainun (1994) yang dikutip dalam Rahman 2017 mengatakan bahwa kemampuan/kompetensi dimaksudkan sebagai kesanggupan karyawan untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan ini mengandung berbagai unsur seperti kemampuan manual dan intelektual, bahkan sampai kepada sifat-sifat pribadi yang dimiliki. Unsur-unsur ini juga mencerminkan pendidikan, latihan dan kemampuan yang menuntut sesuai rincian kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarulin dkk (2016) dengan hasil menunjukkan bahwa responden yang kemampuannya cukup lebih banyak ditemukan pada responden yang kinerjanya baik (66,7%) daripada responden yang kinerjanya kurang baik (33,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan pearson chi-square diperoleh nilai $p=0,032$, karena nilai $p<0,05$ ($p=0,032$) maka hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan dan kinerja perawat

Analisa hubungan keterampilan perawat dengan penanganan cedera kepala

Hasil penelitian dengan analisa bivariat hubungan keterampilan dengan penanganan kasus cedera kepala (Epidural

hematom) di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar dengan uji chi-square fisher exact tes p value= 0,011 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan penanganan kasus cedera kepala di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini dikarenakan tempat penelitian sebagian besar memiliki keterampilan yang baik dan cukup baik yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), melihat dari jawaban responden yang didapatkan dari kuesioner bahwa terdapat 27 responden (90,0%) hal tersebut yang mempengaruhi keterampilan menurut teori Bertnus (2009) yang mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan adalah kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi, ini dikarenakan responden yang didapatkan di tempat penelitian sebagian memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Kopelman (1986) yang dikutip dalam Trihastuti (2017) mengatakan bahwa skill sebagai kapasitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan beberapa tugas. Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan

keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

Menurut Suprpto, (2009, p.135.) yang dikutip dalam Kasmira kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyo dkk (2017) dengan hasil yang diperoleh, faktor yang berhubungan oleh kinerja perawat adalah kemampuan dan keterampilan ($p=0,000$) dan memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu ($r=0,678$) dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat IGD, dan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk 3 orang (2017) dengan hasil bahwa responden yang memiliki kinerja baik sebesar 53,1%, motivasi baik 57,8%, keterampilan baik 51,6%, ada hubungan antara motivasi dan kinerja perawat (p value=0,003), sedangkan hubungan keterampilan dan kinerja (p value=0,013), secara bersamaan motivasi dan keterampilan dengan kinerja (p value=0,000) **hubungan motivasi perawat dengan penanganan cedera kepala**

Hasil penelitian dengan analisa bivariat yaitu hubungan motivasi dengan penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematom) di Instalansi Gawat Darurat

RSUD Haji Makassar dengan uji chi-square fisher exact tes p value=0,003 artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penanganan kasus cedera kepala di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar sehingga hipotesis H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara motivasi dan penanganan kasus cedera kepala (Epidural hematoma) di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar dan H_o ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan penanganan kasus cedera kepala di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar. Hal ini dikarenakan tempat penelitian lebih dominan memiliki motivasi yang baik dan kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) dengan hasil menggambarkan bahwa sebagian responden mempunyai motivasi yang baik atau sekitar 55,2%. Begitu pula dengan sub variabel didalam motivasi sebagian besar menunjukkan responden mempunyai motivasi yang baik dengan persentase pada motivasi kebutuhan fisiologis responden dengan motivasi baik sebesar 53,3%. Pada aspek kebutuhan rasa aman dan penghargaan masing-masing mempunyai persentase untuk motivasi kategori baik yaitu sebesar 56,2% dan

52,4%. Dari lima sub variabel yang termasuk pada motivasi kerja perawat, motivasi kebutuhan berafiliasi kategori kurang mempunyai persentase 54,2%. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Purnamasari (2017) dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat yang bekerja di ruang utama 2 dan ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Baptis Kediri dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 25 responden, di dapatkan bahwa lebih dari 50% Motivation pada kinerja perawat baik sebanyak 16 responden (64%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan, keterampilan dan motivasi perawat dengan penanganan cedera kepala di Instalansi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar.

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk selalu meningkatkan SDM dan kualitas yang baik di rumah sakit khususnya perawat yang profesional di IGD yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara rutin, perlu dilakukan evaluasi tentang kualitas perawat yang bertugas di IGD untuk mengetahui apakah

ada kekurangan dan kelemahan bagi perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid and Mallo. 2016. *Gambaran cedera kepala yang menyebabkan kematian di bagian forensik dan medikolegal RSUP Prof Dr. R. D.Kandau*
- Depkes RI. 2013. *Risikesdas Dalam Angka Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013*.
- Depkes RI. 2017. *Info Datin*
- Widiyastuti, D. 2016. *Gambaran Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia*.
- Karyo dkk. 2016. *Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Gawat Darurat*. J.K Mesencephalon, Vol.2 No.4
- Kasmira dan Mayasari. 2016. *Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Membuang Limbah Di RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh* [
- Merlin Domili. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Cedera Kepala di Instalansi*

Gawat Darurat RSUD Provinsin Gorontalo. [diakses mei 2019, Makassar].

- Rahman. 2015. *Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Bagian Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah RSUD PetalaBumiPekanbaru*
- Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. 2019. *Data Pasien Trauma Kapitis dan Data Perawat IGD*. Makassar.
- Sabarulin, dkk. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Woodward Palu*. Jurnal AKK, Vol.2 No.3
- Trihastuti. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan motivasi Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Wahyuningsih dan Purnamasari. 2017. *Kinerja Perawat Dilihat Dari Pengetahuan Dan Motivasi Perawat*. Jurnal Penelitian Keperawatan, Vol.2(2)
- Yusuf. 2013. 10. *Penanganan Cedera Kepala (Trauma Kapitis)*. Gadarku